

Gambaran Pelaksanaan Seven-Jumps Pada Diskusi Tutorial Dengan Metode Problem-Based Learning

Desiana¹, Emirelda¹, Denada Sohaya^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

*Email: denada1414@gmail.com

Abstract: *Problem-Based Learning (PBL) is basically aimed at developing students' knowledge and skills. In the implementation of Problem-Based Learning (PBL) in get Seven-Jumps stage i the tutorial discussion where there are three aspects that determie the success of PBL, namely scenario, Facilitator, Student. In discussing a scenario inthe tutorial discussion thehr are several roles, such as the role of chair of the minutes of the minutes, the role of members, the tutor's tutor.The purposeof research to know the description of the implementation of seven-jumps in the discussion of the tutorials with problem-based learning method on the students of dectoral educatin courses in the faculty of medicine. This research type is descriptive and cross approach. This Abulyatama University medical faculty on 18 May 2017 in population of 76 people. Sampling taking using total sampling technique. Data collection using questionnaires. Data analysis is done by univariate. In general the research results obtained the role of chairman with good catagory 61 (80,3%) less 15 (19,7%), The role of the minutes of the good catagory 60 (78,9%) less 16 (21,1%), The role of the members with the good catagory 73 (96,1%) less 3 (3,9%), The role of tutor of the good catagory 72 (94,7%) less 4 (5,3%), Description of the implemention of seven jumps on tutorial discussion in Problem-Based Learning system in the good katagori with 56 respondents and the implementation of seven jumps less in 20 respondents. Result from good research. It is advisable to Abulyatama University Medical Faculty to activate the implementation of seven-jumps in the discussion of tutorials with problem-based learning method so that students independently, and can share opinions from the learning result.*

Keywords: *Problem-Based Learning (PBL), Tutorial discussion, Seven-Jumps*

Abstrak: *Problem-Based Learning (PBL) pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa. Dalam pelaksanaan Problem-Based Learning (PBL) didapat tahap seven-Jumps dalam diskusi tutorial, Terdapat tiga aspek yang menentukan keberhasilan PBL, yaitu skenario, fasilitator, mahasiswa. Dalam membahas suatu skenario pada diskusi tutorial terdapat beberapa peran, Seperti Peran ketua, Peran notulen, Peran anggota, Peran tutor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Seven-Jumps pada diskusi tutorial dengan metode Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran Abulyatam Aceh. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 76 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan melalui Univariat. Secara umum hasil penelitian didapatkan peran ketua dengan katagori baik 61 (80,3%) kurang 15(19,7%), Peran notulen katagori baik 60 (78,9%) kurang 16 (21,1%), Peran anggota katagori baik 73 (96,1%) kurang 3 (3,9%), Peran tutor katagori baik 72 (94,7%) kurang 4 (5,3%). Pelaksanaan Seven-Jumps pada Diskusi Tutorial dengan metode Problem-Based Learning terbanyak pada katagori baik dengan 56 responden (73,7%) dan Pelaksanaan Seven-Jumps kurang sebanyak 20 responden (26,3%). Hasil dari penelitian baik. Disarankan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatam tetap mengaktifkan pelaksanaan Seven-Jumps pada diskusi tutorial dengan metode Problem-Based Learning agar mahasiswa lebih aktif untuk belajar mandiri, dan bisa berbedi pendapat dari hasil belajarnya.*

Kata kunci: *Problem-Based Learning (PBL), Diskusi tutorial, Seven-Jumps.*

Problem-Based Learning (PBL) adalah sebuah strategi pembelajaran baru yang menitikberatkan pembelajaran pada mahasiswa atau dengan kata lain pembelajaran berpusat kepada mahasiswa (*student centered learning*). Metode PBL atau *Problem-Based Learning* pertama kali diperkenalkan di *McMaster University* di Kanada (Fakultas kedokteran) pada tahun 1966 oleh *Howard Barrows*, dan terus digunakan oleh berbagai Fakultas Kedokteran di Universitas lainnya dengan berbagai macam variasi sesuai dengan kebutuhan¹.

Pemahaman terhadap keuntungan yang didapatkan dari penerapan metode PBL menyebar ke seluruh dunia termasuk negara kita, Indonesia. Penerapan program PBL merupakan kurikulum yang tepat serta sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan kedokteran di Indonesia².

Adapun penerapan *Problem-Based Learning* di Universitas tertua di Indonesia Fakultas kedokteran Universitas Gadjah Mada (FK UGM) mulai menjalankan penuh metode *Problem-Based Learning* (PBL) sejak angkatan 2003/2004.² Sehingga Pada tahun 2006 *Problem-Based Learning* sudah diterapkan diseluruh Indonesia. Kemudian tepat mulai tahun 2006 Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH) mulai menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL)². Pada tahun 2007 metode pelaksanaan *Problem-Based Learning* (PBL) sudah resmi dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama (UNAYA).

Pada metode *Problem-Based Learning* mahasiswa dihadapkan pada suatu masalah dalam kehidupan nyata, kemudian dari masalah tersebut

mahasiswa dirangsang untuk mempelajari berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah miliki sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman yang baru³.

Pelaksanaan PBL mengedepankan diskusi tutorial. Bahwa diskusi tutorial adalah jantung dari metode PBL. Keberhasilan dalam diskusi tutorial sangat dipengaruhi oleh implementasi PBL yang dijalani mahasiswa disebut dengan *Seven-Jumps*. Mahasiswa harus memahami apa yang dimaksud dengan *Seven-Jumps*, seperti langkah-langkah seven jumps agar mahasiswa mampu mengukseska diskusi tutorial dengan baik⁴.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam tahap *Seven-Jumps* pada diskusi tutorial dalam metode *Problem-Based Learning* (PBL). Salah satunya implementasi pada tahap *Seven-Jumps* dalam diskusi tutorial memiliki peran masing-masing seperti peran ketua, peran notulen (pencatat), peran peserta, peran tutor jadi metode implementasi dalam diskusi tutorial sangat mengaktifkan mahasiswa untuk mendapatkan wawasan yang luas⁴.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala “ *Problem-Based Learning* sebagai metode perkuliahan kodokteran yang efektif” Penerapan program PBL merupakan kurikulum yang tepat serta sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan kedokteran di Indonesia. PBL menekankan *Active Student Center Learning* (ASCL) para mahasiswa ditantang untuk menguji, mencari, menyelidiki merefleksikan, memahami makna, dan memahami ilmu dalam konteks yang relevan dengan profesi

mereka dimasa datang. ASCL adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar mahasiswa, bukan hanya pada aktivitas dosen mengajar.⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui gambaran pelaksanaan diskusi tutorial dengan metode PBL, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Pelaksanaan Diskusi Tutorial dengan metode *Problem-Based Learning* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Angkatan 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama pada tanggal 28 April 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama angkatan 2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yang berjumlah 76 responden.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu peran ketua, peran notulen, peran anggota, peran tutor dan variabel dependen yaitu PBL (*Problem-Based Learning*) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengolahan data dilakukan melalui tahap: *editing, coding, transferring, tabulating*. Analisa data terdiri dari analisa univariat dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) .Etika dalam penelitian ini meliputi *informed consent, anonimity, confidentiality*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama angkatan 2015 dengan 76 responden. Penilaian dilakukan dengan membagikan kuesioner untuk mengetahui data demografi, *Seven-Jumps* pada diskusi tutorial dengan metode *Problem-Based Learning*, peran ketua pada diskusi tutorial, peran notulen pada pada diskusi tutorial, peran anggota pada diskusi tutorial, peran tutor pada diskusi tutorial.

Hasil tersebut tersajikan dalam tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Umur		
18 tahun	29	38,1
19 tahun	28	36,8
20 tahun	10	13,1
21 tahun	9	11,8
Total	76	100,
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	13,2
Perempuan	66	86,8

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik umur responden berada pada 18-21 tahun yang merupakan remaja akhir dan jenis kelamin lebih banyak perempuan dengan jumlah 66 reponden.

Tabel 2. Distribusi Data *Seven-Jumps*

No.	<i>Seven-Jumps</i>	F	%
1	Baik	56	73,7
2	Kurang	20	26,3
	Total	76	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa distribusi tertinggi pelaksanaan seven-jumps pada mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

Angkatan 2016 adalah dominan banyak didapatkan pada katagori baik yaitu sebanyak 56 responden (73,7%) dan yang melakukan pelaksanaan seven-jumps dengan katagori kurang sebanyak 20 responden (26,3%). Menurut Isnain (2010) bahwa model pembelajaran dengan metode seven jumps dapat meningkatkan minat dan kompetensi mahasiswa dalam tutorial. Sehingga masalah dalam kasus pada tutorial dapat terselesaikan dengan adanya minat dan kompetensi dari mahasiswa. Sesuai dengan penelitian Savitri (2004) menyatakan diskusi tutorial dengan tahap-tahapan seven- jumpsnya membawa mahasiswa kesuatu proses pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk menganalisa masalah menyikapinya⁶.

Tabel 3. Distribusi Data Peran Ketua

No.	Peran ketua	F	%
1	Baik	61	80,3
2	Kurang	15	19,7
Total		76	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa distribusi tertinggi peran ketua pada mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Angkatan 2016 tentang *seven-jumps* pada diskusi tutorial adalah katagori peran ketua dengan baik sebanyak 61 responden (80,3%) dan yang melakukan peran ketua kurang sebanyak 15 responden (19,7%)

Tabel 4. Distribusi Data Peran Notulen

No.	Peran ketua	F	%
1	Baik	60	80,3
2	Kurang	16	19,7
Total		76	100,0

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa distribusi tertinggi peran Notulen pada

mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Angkatan 2016 tentang *seven-jumps* pada diskusi tutorial adalah katagori peran notulen dengan baik sebanyak 60 responden (78,9%) dan yang melakukan peran notulen kurang sebanyak 16 responden (21,1%).

Tabel 5. Distribusi Data Peran Anggota

No.	Peran ketua	F	%
1	Baik	73	96,1
2	Kurang	3	3,9
Total		76	100,0

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa distribusi tertinggi peran Anggota pada mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Angkatan 2016 tentang *seven-jumps* pada diskusi tutorial adalah katagori peran anggota dengan baik sebanyak 73 responden (96,1%). dan yang melakukan peran anggota kurang sebanyak 3 responden (3,9%). Menurut Sanjaya (2008) bahwa dalam proses pembelajaran tutorial, mahasiswa harus melakukan tugas-tugas tutorial yaitu menghargai proses tutorial, keterampilan komunikasi, tanggungjawab, kesadaran diri atau evaluasi dan mahasiswa. Sesuai dengan penelitian Alrahla (2016) Apabila mahasiswa melakukan tugas-tugas tutorial dengan baik maka akan dapat membantu mahasiswa untuk memperluas pengetahuannya, dapat membantu mahasiawa bekerjasama pada saat diskusi tutorial⁷.

Tabel 6. Distribusi Data Peran Tutor

No.	Peran ketua	F	%
1	Baik	72	94,7
2	Kurang	4	5,3
Total		76	100,0

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat disimpulkan bahwa distribusi tertinggi peran Tutor pada mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Angkatan 2016 tentang seven-jumps pada diskusi tutorial adalah katagori yang melakukan peran Tutor dengan baik sebanyak 72 responden (94,7%). Peran tutor kurang sebanyak 4 responden (5,3%). Menurut Sudirman (2007) bahwa pada ini tutor berperab sebagai fasilitator, diharapkan seorang tutor selalu mengevaluasi proses belajar mandiri, Selain itu tutor bertugas untuk memastikan bahwa setiap anggota telah mengumpulka informasi dari hasil belajar mandiri, untuk mencapai dari tujuan pembelajaran. Sesuai dengan penelitian Harsono (2004) bahwa salah satu peran tutor adalah sebagai pengendali proses yaitu: bertindak selaku penjaga waktu, campur tangan apabila da konflik mahasiswa saat diskusi, mendorong mahasiswa berdiskusi dari hasil belajar mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran⁸.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah baik. Secara umum hasil penelitian didapatkan peran ketua dengan katagori baik 61 (80,3%) kurang 15 (19,7%), Peran notulen katagori baik 60 (78,9%) kurang 16 (21,1%), Peran anggota katagori baik 73 (96,1%) kurang 3 (3,9%), Peran tutor katagori

baik 72 (94,7%) kurang 4 (5,3%). Pelaksanaan *Seven-Jumps* pada diskusi tutorial dengan metode *Problem-Based Learning* terbanyak pada katagori baik dengan 56 responden (73,7%) dan Pelaksanaan *Seven-Jumps* kurang sebanyak 20 responden (26,3%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Baden M.S., & Major, C.H. Foundation of Problem-Based Learning London: Open University Press. 2004
2. Nur Cahyani, N., marchira, C. R., P., Sumarni. Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Totorial dengan prestasi Belajar Blok 16“ Endocrineand Metabolism” di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. 2008.
3. Secundaria V.M.R, G.R.Rahayu, Y.Suhono. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa fakultas kedokteran UGM untuk melaksanakan pembelajaran yang Konstruktif, mandiri, kolaboratif dan konstektual dalam Problem-Based Learning. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kedokteran Indonesia. 2009
4. Dolman D, Willem de Grave, Wolfhagen I, Van der Vleuten. Problem-Based Learning: Future challengens for educational practice and research. Medical Education. 2005
5. Liansyah. Problem-Based Learning Sebagai Metode Perkuliahan Kedokteran Yang Efektif. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Syiah Kuala. Aceh.2015

6. Savitri, T., Problem-Based Learning (PBL). From Theory to Practice in Health Profession Education. Fakultas Kedokteran. UGM, Yogyakarta. 2004
7. Alrahrh. How effective the Problem-Based Learning (PBL) in dental education. A critical review. Journal of The Saudi Dental. 2016
8. Harsono. Pengantar Problem-Based Learning. Medika Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta. 2004